

## **Persepsi Guru PAI Tentang Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Sekolah dengan Kreativitas Guru dalam Mengajar (Penelitian Guru PAI di SMP Se-Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung).**

**Helmi Aziz**

Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Bandung

Email: helmiaaziz87@gmail.com

**Abstract:** This study aims to determine: (1) the reality of the perceptions of Islamic Education teachers (PAI) on the role of supervisors as supervisors, (2) to know the reality of their creativity in teaching, and (3) to find out the relationship between the two. The method used in this study is a quantitative analysis based on inferencing statistical models. The data collection is done using observation techniques, interviews, and questionnaires. After the data is collected, it is then processed using logic analysis for qualitative and statistical analysis for quantitative data using descriptive statistics, regression, and correlation. Based on the hypothesis test, the perception of PAI teachers about the implementation of supervision by the principal contributed positively and significantly to the teacher's creativity in teaching. Based on this, it can be concluded that in order for teacher creativity to increase in learning, the competency of the principal as a supervisor should be optimized so as to be able to carry out the leadership functions in accordance with the field of work. In addition, the implementation of administrative supervision and learning activities needs to be carried out formally or incidentally, so that the teacher's creativity in teaching increases.

**Keywords:** *Teacher's Perception, Supervision, Teacher Creativity, Learning*

### **Pendahuluan**

Di tengah beban dan tanggung jawab guru sebagai perencana, pelaksana dan pemberi umpan balik dalam proses pembelajaran, seorang guru harus senantiasa meningkatkan kinerja dan kreativitas mereka dalam mengajar. Untuk itu, diperlukan seorang supervisor, dalam hal ini adalah kepala sekolah yang senantiasa mengawasi dan membantu guru dalam menjalankan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Idealita pemimpin dalam hal ini kepala sekolah harus seorang yang ahli dalam bidangnya sehingga akan mampu mengerjakan fungsi-fungsi kepemimpinan sesuai dengan bidang garapannya. Dalam ruang lingkup Islam, Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan secara benar, dan itu hanya dilakukan oleh orang yang ahli.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 113. Untuk pembacaan lebih lanjut lihat Chaer, "I.J Technology And Business Published Online October 2017 In IJTB."

Afifuddin, dkk berpendapat bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas kelancaran kegiatan sekolah baik menyangkut kegiatan teknis administratif maupun akademis.<sup>2</sup> Implikasinya, setiap kepala sekolah dituntut untuk selalu melakukan *controlling* terhadap pelaksanaan proses pembelajaran. Selain itu, para kepala sekolah hendaknya berupaya mengikutsertakan para gurunya dalam kegiatan seminar, lokakarya, atau semacamnya mengenai masalah-masalah pembelajaran. Paling tidak setiap jangka waktu tertentu diadakan rapat sekolah yang membahas segala permasalahan yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Kesemuanya itu merupakan bagian dari supervisi yang perlu diangkat ke permukaan berkenaan dengan tugasnya sebagai pemimpin institusi pendidikan agar mampu meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran termasuk diantaranya kreativitas guru dalam mengajar.

Tujuan supervisi pendidikan adalah upaya bagi kepala sekolah untuk mengkoordinasi, menstimulasi dan mengarahkan guru-guru agar sanggup menstimulasi dan mengarahkan pertumbuhan setiap murid -dalam hal ini bakat maupun intelegensinya- dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>3</sup> Dengan demikian, jelas bahwa antara kepala sekolah sebagai supervisor dan guru sebagai pelaksana proses pembelajaran memiliki hubungan yang sangat erat. Artinya, berhasil atau tidaknya proses pembelajaran sangat bergantung pada kreatifitas guru dalam mengajar.

Kreatifitas guru dalam mengajar lebih banyak ditentukan oleh persepsi mereka terhadap pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah. Dengan kata lain, tinggi rendahnya kreativitas guru dalam mengajar lebih banyak ditentukan oleh baik tidaknya persepsi mereka terhadap pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah.

Persepsi merupakan pengalaman mengenai objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Artinya proses seseorang dalam menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan dari suatu objek di pengaruhi oleh sejauhmana seseorang itu mempersepsi suatu objek. Jika objek itu sudah terpersepsi oleh seseorang maka akan timbul sebuah gerak maupun pemikiran yang melibatkan dia (yang mempersepsi) untuk melahirkan objek yang dipersepsi itu.<sup>4</sup>

Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses seseorang untuk mengetahui dan memberikan tanggapan mengenai pengawasan yang dilakukan oleh

---

<sup>2</sup> Afifuddin, dkk, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: CV Insan Mandiri, 2005), 269.

<sup>3</sup> N.A. Ametembun, *Supervisi Pendidikan*, (Bandung, Suri, 2007), 27.

<sup>4</sup> Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 1994), 51.

kepala sekolah sebagai supervisor dalam menjalankan tugasnya. Adapun yang akan diukur dari persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dalam rangka membina guru didasarkan atas indikator-indikator yang dikemukakan Purwanto<sup>5</sup> dan N.A. Ametembun<sup>6</sup>, yaitu: 1) kunjungan kelas, 2) pembicaraan individu, 3) diskusi kelompok, 4) demonstrasi mengajar, 5) rapat staf/sekolah.

Berkaitan dengan kreativitas guru dalam mengajar, Munandar menyebutkan bahwa kreativitas memiliki sepuluh ciri pokok, yaitu; 1) keterampilan berpikir lancar; 2) keterampilan berpikir luwes; 3) keterampilan berpikir orisinal; 4) keterampilan memperinci (mengelaborasi); 5) keterampilan menilai (mengevaluasi); 6) rasa ingin tahu; 7) bersifat imajinatif; 8) merasa tertantang oleh kemajemukan; 9) sifat berani mengambil resiko; 10) sifat menghargai.<sup>7</sup>

Dari konsep ini mengisyaratkan bahwa kreativitas tidak akan berkembang tanpa adanya kepribadian yang sesuai yang tertanam pada jiwa seseorang yang dalam hal ini adalah adalah guru. Ditunjang dengan kepribadian yang sesuai yaitu dengan pribadi yang baik maka akan melahirkan pembelajaran yang baik pula.

Guru yang kreatif menurut Munandar yaitu: (1) menciptakan lingkungan di dalam kelas yang merangsang belajar kreatif; (2) Mengajukan dan mengundang pertanyaan; (3) mengajukan pertanyaan provokatif.<sup>8</sup> Untuk mengetahui hakikat kreativitas guru dalam mengajar, penulis akan menganalisisnya dari beberapa pakar melalui indikator-indikator sebagai berikut: 1) Berfikir fleksibel (luwes) yang meliputi: (a) memberikan banyak pertanyaan yang bervariasi; (b) memberikan lebih dari satu jawaban; (c) menguraikan sesuatu secara terperinci; (d) melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda; 2) Berani mengambil resiko, yang meliputi: (a) tidak takut mendapat kritik, (b) bertindak pasti atau tidak ragu-ragu, (c) Mencari hal-hal yang baru; 3) Berfikir orisinal, yang meliputi: (a) mampu mengungkapkan hal yang baru dan unik, (b) mampu membuat kombinasi-kombinasi yang baru dari bagian-bagian, (c) mampu memperagakan hal-hal yang belum pernah terjadi; 4) Mempunyai sifat menghargai, yang meliputi: (a) menghargai bakat orang lain, (b) menghargai prestasi orang lain; 5) Keterampilan menilai atau mengevaluasi.

---

<sup>5</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), 120.

<sup>6</sup> N.A. Ametembun, *Supervisi Pendidikan ...* 73

<sup>7</sup> S.C.U. Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1985), 89-93.

<sup>8</sup> S.C.U. Munandar, *Mengembangkan Bakat dan ...*, 79

Berdasarkan konsep tersebut, jelaslah bahwa peranan seorang supervisor adalah menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga guru-guru merasa aman dan bebas dalam mengembangkan potensi dan daya kreasi mereka dengan penuh tanggung jawab. Suasana demikian hanya dapat terjadi manakala kepemimpinan dari supervisor itu bercorak demokratis bukan otokratis sehingga dalam diri guru timbul rasa tanggung jawab yang melahirkan daya kreativitas dalam mengajarnya.

Kajian penelitian terdahulu menunjukkan bahwa supervisi sangat membantu bagi guru dalam memecahkan permasalahan berkaitan dengan proses pembelajaran baik dalam hal administratif maupun pada tahap implementasi dan evaluasi serta mampu memberikan motivasi bagi guru untuk meningkatkan kinerja dalam proses pembelajaran.<sup>9</sup> Selain itu, melalui optimalisasi supervisi yang dilakukan kepala sekolah, dapat memotivasi guru untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran.<sup>10</sup>

Penelitian lain menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dalam melakukan kegiatan supervisi memberikan kontribusi yang berarti pada kinerja guru.<sup>11</sup> Selain mengedepankan gaya kepemimpinan partisipatif, supervise akademik perlu mengedepankan prinsip-prinsip humanis dan kolaboratif sehingga mampu mewujudkan sinergi antara Kepala Sekolah selaku supervisor dan guru.<sup>12</sup> Hasan Baharun menambahkan bahwa dalam meningkatkan kompetensi guru, selain melalui kegiatan supervise pendidikan, upaya yang dilakukan adalah melalui pendidikan dan pelatihan, pemberian motivasi secara *continue*, dan perubahan budaya kerja.<sup>13</sup> Bagaimanapun, hasil penelitian terdahulu belum menjelaskan bagaimana persepsi guru PAI tentang pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah hubungannya dengan kreativitas guru dalam mengajar.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada salah satu sekolah yang ada di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung, terdapat fenomena empirik yang

---

<sup>9</sup> Cut Suryani, "Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MIN Sukadamai Kota Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Didaktika* Vol. 16, No. 1, Agustus 2015, 41.

<sup>10</sup> Yanti Oktavia, "Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar", *Jurnal Administrasi Pendidikan* Volume 2 Nomor 1, Juni 2014, 812

<sup>11</sup> Titik Handayani dan Aliyah A. Rasyid, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Guru, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri Wonosobo", *Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan, Volume 3, No 2, September 2015*, 277. Lihat juga: Mochamad Selamat, "Pengaruh Kompetensi Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah terhadap Kinerja Guru", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan*, Volume 2 No 1, Januari 2014, 84

<sup>12</sup> Titik Rosilawati, "Supervisi Akademik dalam Upaya Peningkatan Motivasi Guru Menyusun Perangkat Persiapan Pembelajaran", *Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah dan Kepengawasan*, Vol. 1. No. 2. (2014), 61-62

<sup>13</sup> Hasan Baharun, "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Madrasah", *At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol. 6 No. 1, Januari 2017, 16-19

menunjukkan masih rendahnya kreativitas guru dalam mengajar. Kenyataan ini dapat digambarkan dari contoh kecil yang terjadi di sekolah tersebut, misalnya dalam penggunaan metode maupun dari pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru, sehingga pembelajaran kurang mengesankan bagi peserta didik dan suasana di dalam kelas berjalan seperti apa adanya. Disisi lain kenyataan yang ditemukan di lapangan, masih didapati sejumlah siswa yang kurang memiliki motivasi ketika mengikuti proses belajar mengajar, siswa yang jarang bertanya, bahkan tidak pernah bertanya sama sekali, siswa yang ragu-ragu dalam mengungkapkan ide atau pendapat, serta siswa yang tidak bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Fenomena di atas bagi penulis memunculkan permasalahan yang cukup menarik, yaitu mengapa terjadi kesenjangan di sekolah tersebut? Di satu sisi adanya persepsi guru PAI tentang pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah, namun di sisi lain terdapat rendahnya kreativitas guru PAI dalam proses belajar mengajar, apakah karena persepsi guru PAI tentang pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah kurang atau negatif? Atukah ada faktor-faktor lain selain dari persepsi tersebut?

Untuk mengkaji lebih dalam permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui kenyataan persepsi guru-guru PAI terhadap pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah di wilayah Kec. Cileunyi Kab. Bandung; (2) untuk mengetahui kenyataan kreativitas guru-guru PAI dalam mengajar di wilayah Kec. Cileunyi Kab. Bandung; (3) untuk mengetahui hubungan antara persepsi guru-guru PAI terhadap pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dengan kreativitas mereka dalam mengajar di wilayah Kec. Cileunyi Kab. Bandung.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksplanatoris (*explanatory research*). Penelitian eksplanatori yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang mempengaruhi hipotesis. Pada penelitian ini minimal terdapat dua variabel yang dihubungkan dan penelitian ini berfungsi menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Fokus kajian penelitian ini menjelaskan adanya hubungan interaktif atau timbal balik dan saling mempengaruhi antara variabel yang akan diteliti. Penelitian ini menghubungkan 2 (dua) variabel, yaitu persepsi guru PAI tentang pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah sebagai variabel bebas (*independent variable*, dengan notasi statistik X),

sedangkan kreativitas guru dalam mengajar sebagai variabel terikat (*dependent variable*, dengan notasi statistik Y).

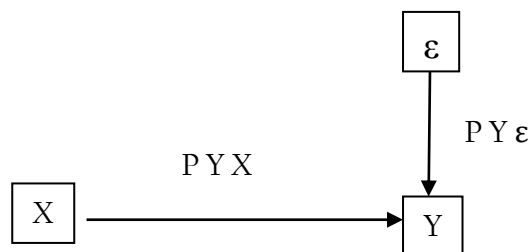
Penelitian ini dilaksanakan terhadap guru-guru PAI yang mengajar di semua SMP yang ada di wilayah Kec. Cileunyi Kab. Bandung. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada masalah kesenjangan antara persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dengan kreativitas mereka dalam mengajar.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru PAI yang mengajar di semua SMP yang ada di wilayah Kec. Cileunyi Kab. Bandung yang berjumlah sebanyak 24 orang. Dalam menentukan jumlah sampel, penulis berpedoman pada pendapat yang dikemukakan Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa “untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”.<sup>14</sup>

Data dikumpulkan dengan menggunakan instrument dalam bentuk wawancara, observasi dan angket. Setelah data berhasil dikumpulkan, maka data yang bersifat kualitatif dianalisis secara logika dan untuk menganalisis data kuantitatif menggunakan analisis statistik. Sedangkan untuk menguji hipotesis, penulis melakukan langkah-langkah: (1) Analisis Parsial dan (2) Analisis Korelasi.

## Pembahasan

Hipotesis utama yang diuji dalam penelitian ini adalah “semakin positif persepsi guru PAI tentang pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah, maka akan semakin tinggi kreativitas mereka dalam mengajar. Sebaliknya, semakin negatif persepsi guru PAI tentang pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah, maka akan semakin rendah kreativitas mereka dalam mengajar”. Adapun paradigma penelitian yang diajukan dalam penelitian ini sebagaimana tersaji pada Gambar 1



Gambar 1. Paradigma Penelitian

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 112.

**Tabel 1. *Descriptive Statistic***  
**Persepsi Guru Pai Tentang Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Sekolah**  
**Hubungannya dengan Kreativitas Guru dalam Mengajar**

Variables	Mean	Std. Deviation	N
Kreativitas Guru	3,92	0,37213	24
Persepsi Guru	3,99	0,49195	24

Pada tabel 1. memberikan informasi mengenai besarnya mean (rata-rata) dan simpangan baku (*standard deviation*) setiap variabel. Rata-rata variabel kreativitas guru adalah 3,92. Rata-rata variabel persepsi guru adalah sebesar 3.99. Simpangan baku variabel kreativitas guru adalah 0.37213. simpangan baku untuk persepsi guru adalah 0.49195.

**Tabel 2. *Correlations***  
**Persepsi Guru PAI Tentang Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Sekolah**  
**Hubungannya dengan Kreativitas Guru dalam Mengajar**

Variables		Kreativitas Guru	Persepsi Guru
Pearson Correlation	Kreativitas Guru	1.000	.524
	Persepsi Guru	.524	1.000
Sig. (1-tailed)	Kreativitas Guru	.	.004
	Persepsi Guru	.004	.
N	Kreativitas Guru	24	24
	Persepsi Guru	48	48

Tabel 2. menunjukkan nilai korelasi *Product Moment*. Nilai korelasi X dengan Y sebesar 0.524 dengan nilai *p value* (Sig.) sebesar 0.004. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat hubungan yang kuat (dengan arah positif) dan signifikan (karena nilai *p value* < 0.05) antara persepsi guru PAI tentang pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dengan kreativitas guru dalam mengajar. Hubungan positif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kontribusi persepsi guru PAI tentang pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah, maka akan semakin tinggi pula kreativitas guru dalam mengajar.

**Tabel 3. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interkolerasi	Tingkat Hubungan
0.80 – 1.00	Sangat Kuat
0.60 – 0.79	Kuat
0.40 – 0.59	Cukup Kuat
0.20 – 0.39	Lemah
0.00 – 0.19	Sangat Lemah

**Tabel 4. Model Summary**  
**Persepsi Guru PAI Tentang Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Sekolah**  
**Hubungannya dengan Kreativitas Guru dalam Mengajar**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.524 <sup>a</sup>	.275	.242	.32400

- a. Predictors: (Constant), persepsi guru PAI tentang pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah
- b. Dependent Variable: kreativitas guru dalam mengajar

Berdasarkan nilai R pada Tabel 4. dapat diketahui bahwa besarnya koefisien regresi antara persepsi guru PAI tentang pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah hubungannya dengan kreativitas guru dalam mengajar adalah sebesar 0.524 (cukup kuat). Nilai R square sebesar 0.275 (menunjukkan kontribusinya 0.275 x 100%). Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi persepsi guru PAI tentang pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dalam memberikan kontribusi bagi variabel kreativitas guru dalam mengajar adalah 27,5%, sedangkan sisanya sebesar 72,5% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain. Semakin tinggi nilai R maka semakin tinggi hubungan dua variabel.

**Tabel 5: Anova**  
**Persepsi Guru PAI Tentang Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Sekolah**  
**Hubungannya dengan Kreativitas Guru dalam Mengajar**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	875	1	.875	8.339	.009 <sup>a</sup>
Residual	2.310	22	.105		
Total	3.185	23			

- a. Predictors: (Constant), persepsi guru PAI tentang pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah
- b. Dependent Variable: kreativitas guru dalam mengajar

Tabel Anova digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriterianya dapat ditentukan dari uji F atau uji signifikansi (Sig.) dengan ketentuan jika nilai Sig. < 0.05, maka model regresi adalah linier dan berlaku sebaliknya. Berdasarkan tabel Anova di atas, dijelaskan bahwa nilai F = 8.339 dengan tingkat probabilitas Sig. 0.009. Oleh karena probabilitas (0.009) jauh lebih kecil dari 0.05,



dengan demikian model persamaan regresi signifikan, artinya model regresi linier memenuhi kriteria linieritas.

**Tabel 6. *Coefficients***  
**Persepsi Guru PAI Tentang Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Sekolah**  
**Hubungannya dengan Kreativitas Guru dalam Mengajar**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.344	.552		4.249	.000
Persepsi Guru PAI	.397	.137	.524	2.888	.009

a. Dependent Variable: Kreativitas Guru

Tabel *coefficients* di atas menunjukkan persamaan garis regresi. Rumus persamaan garis regresi secara umum adalah:  $\hat{Y} = a + bx$ .

Tabel *coefficients* di atas menunjukkan rumus persamaan garis regresi:  $\hat{Y} = 0.2344 + 0.397x$ . Artinya apabila persepsi guru PAI tentang pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah = 0 ( $X = 0$ ), maka kreativitas guru dalam mengajar adalah 0.2344 kasus.

Koefisien regresi sebesar 0.524 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) satu kasus persepsi guru PAI tentang pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah, akan menambah terhadap kreativitas guru dalam mengajar sebesar 0.524 kasus dan begitupun sebaliknya. Jadi, tanda + menyatakan arah hubungan yang searah, kenaikan atau penurunan variabel persepsi guru PAI tentang pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah ( $X$ ) akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan variabel kreativitas guru dalam mengajar ( $Y$ ).

Uji Hipotesis utama dilakukan berdasarkan uji F sebagai berikut:

$H_1$ : Terdapat kontribusi persepsi guru PAI tentang pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah terhadap kreativitas guru dalam mengajar.

$H_0$ : Tidak terdapat kontribusi persepsi guru PAI tentang pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah terhadap kreativitas guru dalam mengajar.

Kaidah keputusan: jika nilai  $F_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya signifikan. Jika nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak signifikan.

Dari tabel 5., diperoleh  $F_{hitung} = 8.339$ . adapun nilai  $F_{tabel}$  untuk  $dk_{Res} = 24$  (penyebut),  $dk_{Reg} = 2$  (pembilang) adalah 3.40.  $F_{tabel} (3.40)$  ( $\alpha = 0.05$ ) adalah 3.40.

Ternyata  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $8.339 > 3.40$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan dari persepsi guru PAI tentang pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah terhadap kreativitas guru dalam mengajar.

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada bagian terdahulu berkenaan dengan teori kreativitas guru dalam mengajar, dapat diketahui bahwa timbulnya kreativitas guru dalam mengajar, ada yang memberikan pengaruh yaitu faktor internal dari seseorang (fisiologi dan psikologi) dan faktor eksternal.

Berdasar konsep diatas mengisyaratkan bahwa kreativitas tidak akan berkembang tanpa adanya kepribadian yang sesuai yang tertanam pada jiwa seseorang yang dalam hal ini adalah adalah guru. Ditunjang dengan kepribadian yang sesuai yaitu dengan pribadi yang baik maka akan melahirkan pembelajaran yang baik pula. Adapun dari faktor eksternal salah satunya yaitu peran seorang supervisor dalam menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga guru-guru merasa aman dan bebas dalam mengembangkan potensi dan daya kreasi mereka dengan penuh tanggung jawab. Suasana demikian hanya dapat terjadi manakala kepemimpinan dari supervisor itu bercorak demokratis bukan otokratis sehingga dalam diri guru timbul rasa tanggung jawab yang melahirkan daya kreativitas dalam mengajarnya.

Supervisi sangat membantu bagi guru dalam memecahkan permasalahan berkaitan dengan proses pembelajaran baik dalam hal administratif maupun pada tahap implementasi dan evaluasi serta mampu memberikan motivasi bagi guru untuk meningkatkan kinerja dalam proses pembelajaran.<sup>15</sup> Selain itu, melalui optimalisasi supervisi yang dilakukan kepala sekolah, dapat memotivasi guru untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran.<sup>16</sup>

### **Catatan Akhir**

Persepsi guru PAI tentang pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah terhadap kreativitas guru dalam mengajar di SMP se-Kecamatan Cileunyi Kab. Bandung adalah sebesar 27.5%. Berdasarkan nilai R, dapat diketahui bahwa besarnya koefisien regresi antara persepsi guru PAI tentang pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah terhadap kreativitas guru dalam mengajar adalah sebesar 0.524 (cukup kuat). Nilai R square sebesar 0.275. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel persepsi guru

---

<sup>15</sup> Cut Suryani, "*Implementasi Supervisi Pendidikan ...*", 41.

<sup>16</sup> Yanti Oktavia, "*Usaha Kepala Sekolah...*", 812

PAI tentang pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dalam mempengaruhi kreativitas guru dalam mengajar adalah sebesar 27.5%, sedangkan sisanya sebesar 72.5% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak dilibatkan dalam model penelitian.

Berdasarkan hal itu dapat diperoleh simpulan bahwa agar kreativitas guru meningkat dalam pembelajaran, hendaknya kompetensi kepala sekolah sebagai supervisor perlu dioptimalkan agar mampu menjalankan fungsi-fungsi kepemimpinan sesuai dengan bidang garapannya. Selain itu, pelaksanaan supervisi administrasi dan kegiatan pembelajaran perlu dilaksanakan secara formal ataupun insidental, agar persepsi guru PAI tentang pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah bersikap positif sehingga kreativitas guru dalam mengajar meningkat. Selain itu, diharapkan adanya kelanjutan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor lain yang mempengaruhi persepsi guru PAI tentang pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dengan kreativitas guru dalam mengajar.

#### Daftar Rujukan

- Afifuddin, dkk. (2005). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: CV Insan Mandiri.
- Ametembun, N.A. (2007). *Supervisi Pendidikan*. Bandung, Suri.
- Arikunto, Suharsimi (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Baharun, Hasan (2017). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Madrasah”, *At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol. 6 No. 1.
- Chaer, Moh Toriqul. “I.J Technology And Business Published Online October 2017 In IJTB” 1 (2017): 7.
- Handayani, Titik dan Aliyah A. Rasyid, (2015). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Guru, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri Wonosobo*, *Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan*, Volume 3, No 2.
- Munandar, S.C.U. (1985). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Oktavia, Yanti (2014). *Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*, *Jurnal Administrasi Pendidikan* Volume 2 Nomor 1.
- Purwanto, M. Ngilim (1998). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rakhmat, Jalaludin (1994). *Psikologi Komunikasi*. Bandung, Remaja Rosda Karya.
- Rosilawati, Titik (2014). *Supervisi Akademik dalam Upaya Peningkatan Motivasi Guru Menyusun Perangkat Persiapan Pembelajaran*, *Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah dan Kepengawasan*, Vol. 1. No. 2.
- Selamet, Mochamad (2014). *Pengaruh Kompetensi Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah terhadap Kinerja Guru*, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan*, Volume 2 No 1.

Suryani, Cut (2015). *Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MIN Sukadamai Kota Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. 16, No. 1.

Tafsir, Ahmad (2000). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.